

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
DI MAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

Yusti Binaria
NIM. 13410050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusti Binaria
NIM : 13410050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Yang menyatakan,



Yusti Binaria

NIM. 13410050

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusti Binaria
NIM : 13410050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta 17 Juli 2017

Yang menyatakan,



Yusti Binaria

NIM. 13410050



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Yusti Binaria
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusti Binaria
NIM : 13410050
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI MAN
1 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Pembimbing

Dr. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-139/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
DI MAN 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusti Binaria

NIM : 13410050

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 26 Juli 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

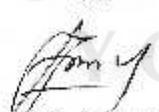
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

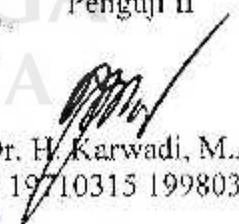
Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

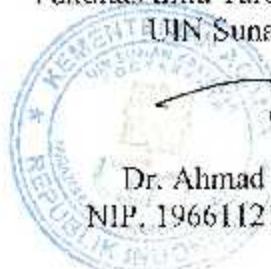
Penguji II


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 22 AUG 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْوَةِ وَاعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh (Q.S. AL A'RAF : 199)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : syaamil qur'an) hlm. 176

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد ان محمّدا عبده ورسوله لا نبيّ بعده, اللهم صلّ وسلم على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan akhlak pada anggota rohis di MAN 1 Yogyakarta, yang dalam hal ini diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MAN 1 Yogyakarta.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Muhammad Ss'id Ngadimin dan Ibu Salami atas doa dan kerja kerasnya sehingga peneliti dapat menuntut ilmu hingga meraih gelar sarjana.
8. Adik peneliti, Aris Romadhon yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.

9. Sahabat terbaik peneliti, Aulya Fitriani Sa'ul Afiyah yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti
10. Seseorang yang senantiasa selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta doa kepada peneliti.
11. Sahabat-sahabat peneliti dari Aliyah, Maya, Sarah, Nurla, Rahma, dan Aya yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada peneliti.
12. Sahabat kuliah, Anisa, Novi, Yuni, Maya, Widy, Pratika, Fera, Nova, Isti, Endah Syamsi, Rina dan Mardiana yang senantiasa memberikan dukungan serta doa kepada peneliti.
13. Teman-teman KKN angkatan 91 kelompok 40 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
14. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Penulis,



Yusti Binaría

NIM. 13410050

ABSTRAK

YUSTI BINARIA. Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena penelitian mengenai pembinaan akhlak bagi siswa itu sangat penting, bukan hanya di dapatkan di sekolah saja tetapi dalam keluarga pembinaan akhlak sangat diperlukan agar tidak terjerumus ke akhlak yang buruk. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan satu modus, yaitu menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Yogyakarta, terdapat banyak agenda yang dirancang dari setiap divisi, diantaranya kajian keakhwatan, delegasi TPA, madding dll. (2) Upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu dengan bertadarus Al qur'an, shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam, dan mentatati tata tertib yang sudah di sepakati (3) Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut adalah adanya fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan Rohis dan dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan dan kerjasama yang baik antara pengurus dan anggotanya. Kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlah, Kegiatan kerohanian Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	33
H. Kerangka Skripsi.....	35

BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA.....	37
A. Profil Madrasah.....	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Yogyakarta.....	39
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Visi dan Misi.....	42
5. Tujuan Madrasah.....	45
B. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik.....	46
1. Pendidik Guru.....	46
2. Tenaga Administrasi.....	48
3. Komite Madrasah.....	49
4. Peserta Didik.....	50
C. Keadaan MAN 1 Yogyakarta.....	51
1. Tanah dan Kepemilikan.....	51
2. Sarana dan Prasarana.....	51
 BAB III PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI MAN 1 YOGYAKARTA.....	 53
A. Sejarah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	53
B. Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Islam.....	75
 BAB IV PENUTUP.....	 81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
C. KATA PENUTUP.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Nama Guru dan Karyawan di MAN 1 Yogyakarta

Tabel II : Daftar Status Kepegawaian Guru dan Karyawan

Tabel III : Daftar Sarana dan Prasarana di MAN 1 Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I-X
Lampiran V	: Gambar Dokumentasi
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Permohonan Izin
Lampiran X	: Penelitian Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Fotokopi KTM
Lampiran XVIII	: Ijazah Terakhir
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif.¹

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al Qur'an dan Hadis. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No. 2 Th 2003), disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.³

Pentingnya pendidikan agama erat kaitannya dengan aspek-aspek, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu yang diharapkan dalam membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, saleh, dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya memberikan sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan yang salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang

¹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 23

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2007), hal. 2

³ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolute, 2003), hal. 12.

dalam ajaran Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan.

Pembinaan akhlak saat ini semakin diperlukan terutama di zaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat disaksikan dan ditemui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain semakin tumbuh subur. Perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan.

Terlebih lagi semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dampak daripada kemajuan iptek tersebut disamping menawarkan berbagai kemudahan dan juga kenyamanan, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalahgunakan.

Peran orang tua dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak sangat penting, akan tetapi dengan perkembangan zaman terutama perkembangan di bidang IPTEK yang sangat pesat ini, peran orang tua tersebut sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain.

Berapa banyaknya para orang tua yang mengeluh, bahkan berusaha mati, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-

kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama, sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan anak nakal, *cross boy* atau *cross girl*.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya memang sangat penting dan strategis dalam pembinaan akhlak pada siswa. Pembinaan akhlak pada siswa dilakukan lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memberikan pemahaman dan praktik pelaksanaan ajaran agama dalam pembinaan akhlak pada diri siswa, maka MAN 1 Yogyakarta menjadikan kegiatan tersebut di masukkan dalam organisasi Kerohanian Islam atau Rohis di bawah pembinaan guru Bahasa Arab. Yang bertujuan agar dari kalangan peserta didik mempunyai pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan mempunyai bekal dan pengalaman dalam pembinaan akhlak sehingga mereka selalu semangat melaksanakan ajaran Islam.⁵

kenakalan remaja merupakan gejala umum yang terjadi di kota-kota besar khususnya Yogyakarta yang kehidupannya diwarnai dengan adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang dilakukan secara sehat maupun secara tidak sehat.

Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Biasanya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang terjadi di MAN 1 Yogyakarta diantaranya merokok, mencoret dinding sekolah, mengecat rambut, dan membolos merupakan salah satu kenakalan remaja yang sering dilakukan dan menjadi kebiasaan siswa-siswa MAN 1 Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menghabiskan waktu luang, ingin dilihat oleh teman-temannya atau

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 68-69.

⁵ Wawancara dengan Ketua Umum Rohis pada hari sabtu, 18 Februari 2017

membolos saat jam pelajaran yang disebabkan karena guru yang membosankan atau kegiatan sekolah tidak menarik.

“ kalau diperhatikan, anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah”⁶

Kenakalan remaja yang terjadi di MAN 1 Yogyakarta merupakan bentuk dari ekspresi siswa terhadap sesuatu hal yang dianggap mereka menyenangkan serta menghilangkan kebosanan dengan yang terjadi di sekolah. Seperti siswa yang mencoret dinding sekolah dan mengecat rambut mereka biasanya ingin lebih diperhatikan oleh pihak sekolah atau guru. Sedangkan siswa yang membolos biasanya merasa bosan dengan mata pelajaran atau cara guru menjelaskan materi pembelajaran yang monoton. contohnya siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru yang kurang menggunakan model serta media yang menarik sehingga kurang menarik minat serta kreativitas siswa dan kurang menariknya kegiatan baik itu ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler .

Selain hal tersebut diatas guru juga seharusnya memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian siswa-siswi akan fokus pada kegiatan positif di sekolah, dan membantu memudahkan para guru membina akhlak siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak yang mulia.

Atas dasar itu pihak madrasah, dalam hal ini melalui kegiatan Kerohanian Islam para siswa siswi diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan yang di agendakan dalam ekstrakurikuler tersebut antara lain : bakti sosial, bazar, kajian kristologi, kajian keakhwatan, mentoring keagamaan, Pengajaran TPA, dan BTQ.

⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Kahfi Amrullah selaku guru bahas Arab, pada hari sabtu, 18 Februari 2017.

Kegiatan Kerohanian Islam kiranya menjadi salah satu peran dalam pembinaan akhlak siswa. Dari beberapa kegiatan tersebut mengandung unsur-unsur keagamaan. Di luar agenda program kerja pun, anggota dan badan pengurus harian Kerohanian Islam sering berkumpul untuk membahas masalah keagamaan atau hanya berkumpul dan untuk mempererat tali silaturahmi diantara mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

1. Bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di MAN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Yogyakarta ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohis dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di MAN 1 Yogyakarta
 - b. Mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Yogyakarta

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohis dalam mengembangkan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan agar kenakalan siswa di MAN 1 tidak .
 - b. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan peneliti dalam rangka menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan kegiatan Kerohanian Islam dan pengembangan akhlak.
 - c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan sekaligus sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam dan lebih khusus guru Akidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta agar memperhatikan Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) sebagai wadah bagi pelajar muslim untuk bisa memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam di dalam menjalankan ajaran Islam berupa akhlak yang baik.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil pengamatan dan penelusuran terhadap karya ilmiah, terdapat beberapa karya yang penulis jadikan referensi dalam penulisan proposal ini, antara lain :

1. Skripsi yang di tulis oleh Farid Imron, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. 2003, dengan judul “ Kerjasama Madrasah dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang kerjasama antara madrasah dengan orang tua dalam pembinaan akhlak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahayati, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Th. 2008, yang berjudul “ Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Dengan Keagamaan Peserta Didik SMAN 1

Muntilan“. Skripsi ini dilatarbelakangi bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang tidak hanya sekedar mengajarkan agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya mempunyai kendala yaitu alokasi waktu yang sedikit. Kemudian SMA Negeri 1 Muntilan Rohis menjadi wadah bagi pelajar muslim agar mereka mempunyai bekal keagamaan yang baik dan semangat dalam melaksanakan ajaran Islam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan keagamaan peserta didik SMA N 1 Muntilan. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah bahwa pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan.⁷ Oleh karena itu ROHIS sebagai sebuah program yang penuh dengan kegiatan pendidikan keagamaan akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anggotanya. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode angket, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan keagamaan peserta didik SMAN 1 Muntilan, yang dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,414 dan $P= 0,005$, dengan tingkat korelasi hubungan cukup kuat/sedang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ernawati, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Th. 2008, yang berjudul “ Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Peserta didik Kelas X Dan XI SMA Negeri 1 Bantul”. Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah SMA Negeri 1 Bantul menjadikan Rohis sebagai salah satu wadah alternatif bagi peserta

⁷Kurnia Cahyati, “Hubungan Keikutsertaan Dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal.3.

didik yang beragama islam untuk mengembangkan pendidikan agama islam dan membentuk kepribadian peserta didiknya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan kerohanian islam dengan akhlakul karimah peserta didik. Adapun teori yang digunakan adalah selain kebutuhan jasmani dan rohani maka manusia juga memerlukan kebutuhan agama .dan agar terjadi keseimbangan dalam diri manusia maka kebutuhan agama ini harus terpenuhi, maka melalui teori ini penulis menyimpulkan bahwa program kegiatan kerohanian islam dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari skripsi di atas yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu obyek penelitiannya. Pada skripsi penulis objek penelitiannya yaitu pembinaan akhlak siswa anggota Rohis di MAN 1 Yogyakarta. skripsi penulis ini sebagai penelitian lanjutan untuk melengkapi khasanah keilmuan penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang pembinaan akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut H. Muhammad Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Sedangkan menurut A. mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-

hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁸

Secara definisi operasional (definisi istilah), pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan arti akhlak secara bahasa berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku dan adat kebiasaan. Menurut istilah ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.

Adapun pengertian akhlak, secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).⁹

Dari pengertian etimologi akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta.

⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan (arti dan metodenya)*, (Jogjakarta: kanisius, 1986), hal. 12.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2007), hal. 1

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya
.¹⁰

- 1) Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional (definisi istilah) pembinaan akhlak, pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Sedangkan arti akhlak secara bahasa berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku dan adat kebiasaan. Menurut istilah ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.

Berdasarkan definisi-definisi pembinaan dan akhlak di atas, maka yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, dan terencana dalam rangka pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan memberikan pembelajaran dan pengalaman ajaran agama Islam kepada siswa MAN 1 Yogyakarta, sehingga mereka memahami,

¹⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2007), hal. 2

¹¹ *KBBI.web.id*

menerapkan dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (al-akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (al-akhlak al-mazmumah).

- 1) Akhlak terpuji (akhlak *mahmudah*/ karimah) merupakan terjemahan dari bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia). Atau *makarim al akhlaq* (akhlak mulia), atau *al akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).¹² Secara terminologi, menurut Al- Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Al – Quzwani, akhlak terpuji adalah ketetapan jiwa dengan perilaku baik dan terpuji. Menurut Al Marwadi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Jadi, akhlak terpuji adalah ahklak yang sejalan dengan al Qur'an dan Sunnah.¹³ Yang termasuk akhlak karimah dijelaskan berdasarkan pembagian berikut : (1) akhlak kepada Allah SWT; (2) akhlak terhadap diri sendiri; (3) akhlak terhadap keluarga; (4) akhlak terhadap masyarakat; (5) akhlak terhadap lingkungan.¹⁴

¹² Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 87.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 43.

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 90.

a) Akhlak terhadap Allah SWT

- (1) Mentauhidkan Allah SWT adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* (meyakini Allah SWT) dan *uluhiyah* (mengimani Allah SWT), serta kesempurnaan nama dan sifat.
- (2) Berbaik sangka (*husnu zhann*) merupakan salah satu akhlak terpuji kepadanya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya.
- (3) Zikrullah (mengingat Allah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.
- (4) Tawakal adalah gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, Al Ghazali mengaitkan tawakal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakal. Tawakal mempunyai hubungan erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan do'a.¹⁵

b) Akhlak terhadap diri sendiri

- (1) Sabar, menurut Abu Thalib Al Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhanmya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalai cobaan-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian

¹⁵ *Ibid.*, hal. 93

dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA.

- (2) Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-NYA. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-NYA, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.¹⁶
- (3) Menunaikan Amanah adalah suatu sifat adab sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.
- (4) Benar dan jujur, maksud dalam akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak pula menyembunyikannya.¹⁷
- (5) Menepati janji (*al-wafa'*), menurut Al Mawardi (386-450 H) merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya terjadi banyak pembangkangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintah pun terancam roboh.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 98.

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 102

(6) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Menurut Al Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, lembut, dan membantu.¹⁸

c) Akhlak terhadap keluarga

(1) Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.

(2) Bersikap baik kepada saudara, agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak.

d) Akhlak terhadap masyarakat

(1) Berbuat baik kepada tetangga adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumah adalah tetangga.

(2) Suka menolong, seorang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, maka dapat

¹⁸ *Ibid.*, hal. 105

dibantu dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.¹⁹

- e) Akhlak terhadap lingkungan, akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.
- 2) Akhlak tercela (akhlak mazmumah) adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁰ Berikut yang termasuk akhlak tercela adalah sirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengumpat), riya'. adalah sirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengumpat), riya'.²¹
- a) Syirik adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah.
- b) Kufur adalah sifat dari orang kafir, yaitu perbuatan yang menyekutukan Allah.
- c) Nifak dan fasik, nifak menurut *syara'* artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, *nifak* adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Karena pelakunya masuk Islam melalui satu pintu, lalu keluar dari pintu yang lain. Sedangkan fasik adalah orang yang melakukan nifak.

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 113.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 43.

²¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 121.

- d) Takabur dan ujub, takabur terbagi ke dalam dua bagian, yaitu batin dan lahir. Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur lahir adalah perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari takabur batin.
- e) Dengki (*hasad*), yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya. Menurut Al Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu.²²
- f) Gibah (mengumpat), menurut Raghib Al Ashfahani, gibah adalah membicarakan aib orang lain dan tidak ada keperluan dalam penyebutannya. Menurut Al Ghazali, gibah adalah menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain yang apabila penuturan itu sampai pada yang bersangkutan, ia tidak menyukainya. Menurut Ibnu Atsir, gibah adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa, ghibah adalah membicarakan aib orang lain yang tidak ada manfaatnya dan dapat menyakiti orang tersebut.²³
- g) Riya' adalah salah satu sifat tercela yang harus dibuang jauh-jauh dalam jiwa kaum muslim karena riya' dapat menggugurkan amal ibadah. Riya' adalah memperlihatkan diri kepada orang lain atau sering disebut dengan pamer.

²² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 132

²³ *Ibid.*, hal. 135

c. Metode Pembinaan Akhlak

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai.

Adapun macam-macam metode pembinaan akhlak, diantaranya :

1. Metode ceramah, adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Di sini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan.²⁴ Dan maksud yang terakhir ini biasa disebut metode Tanya jawab.
2. Metode Tanya jawab, maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke peserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.
3. Metode diskusi, adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja.²⁵ Di sini remaja dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode lain.

²⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan : arti dan metodenya* (Jogjakarta, : Kanisius, 1986)hal. 53

²⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 89

4. Pembiasaan yang kontinyu, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.²⁶ Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.
5. Keteladanan, akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik/ guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Metode ini sangat tepat bila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh dan tauladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. Di dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam 2 cara, yaitu secara *direct* dan secara *non-direct*. Secara *direct* maksudnya bahwa pendidik/guru itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada siswanya. Secara *non-direct*, maksudnya adalah melalui kisah-kisah atau riwayat orang-orang besar, para pahlawan, para syuhada', termasuk para nabi (terutama Nabi Muhammad saw.).²⁷ sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menerangkan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik.²⁸

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 164

²⁷ H. Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 90

²⁸ Q.S. Al Ahzab: 21

6. Hukuman. Dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Yang tadinya dirasakan berat untuk dilaksanakan akan menjadi ringan adanya.
7. Nasehat, yaitu menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan, dengan maksud agar orang-orang yang dinasehati terhindar dari kerusakan-kerusakan dan akibat buruknya, mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat orang yang dinasehati. Metode ini sangat berpengaruh bagi siswa. Oleh karena itu sebagai pendidik/ guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan, nasehat agar pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya tidak menyimpang dari orma-norma agama.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang di miliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.³⁰ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/ kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa

²⁹ Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 9.

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 159.

maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. Ekstrakurikuler ini disebut ekstrakurikuler berkelanjutan, sedangkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja disebut dengan ekstrakurikuler periodik/ sesaat.³²

Di bawah ini contoh organisasi, diantaranya :

1) OSIS

Secara sistematis di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah.

Secara organisasi OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap siswa wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian / alat dari organisasi lain yang ada di sekolah.³³

2) Paskibra

Secara sistematis organisasi paskibra sekolah memiliki arti sebagai berikut :

Organisasi adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Paskibra adalah pasukan pengibar bendera, sedangkan

³¹ *Ibid.*, hal. 161.

³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 165.

³³ Cahyafrance.wordpress.com, *Pengertian dan contoh organisasi sekolah*, diakses pada tanggal 01 April 2017 pukul 16.00 WIB.

sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini sekolah menengah atas atau sederajat.

Salah satu peranan organisasi paskibra sekolah yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya pelajaran serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan program kurikulum yang ada.

3) Rohis

Rohis yaitu organisasi sekolah yang berhubungan dengan pelayanan rohani siswa. Rohis dibentuk agar siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan duniawi tetapi juga pendidikan agama sebagai bekal mereka dalam berkehidupan yang sesuai dengan syariat.

Peranan rohis yaitu untuk meningkatkan keimanan siswa, menambah informasi keagamaan serta membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan.³⁴

b. Pengertian Kerohanian Islam

Menurut etimologi Kerohanian Islam (ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu Kerohanian dan Islam, kerohanian dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.³⁵ sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* yang berarti “selamat sentosa”. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya “memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.³⁶

Sedangkan secara terminologi, Kerohanian Islam atau yang sering disebut dengan istilah “Rohis” adalah berarti suatu wadah yang besar yang dimiliki oleh

³⁴ Cahyafrance.wordpress.com, *Pengertian dan contoh organisasi sekolah*, diakses pada tanggal 01 April 2017 pukul 16.00 WIB.

³⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 752.

³⁶ Abuddin Nata, *Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal.

peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.³⁷ Kerohanian Islam juga diartikan sebagai unit kerja dibidang keagamaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam. Hal ini didasarkan pada tulisan Departemen Agama yang menyatakan Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran, yang bertujuan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.³⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kerohanian Islam atau Rohis adalah wadah untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam bidang kerohanian, sehingga orang yang bergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian. Kegiatan yang dilakukan Rohis bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan-perbuatan tercela.

Adapun kegiatan Kerohanian Islam adalah kegiatan yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada remaja, sehingga kegiatan Kerohanian Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja.

c. Kegiatan Kerohanian Islam

Pada dasarnya kegiatan dari Kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam dan implementasinya kepada para anggotanya. adapun kegiatan-kegiatan dalam Kerohanian Islam diantaranya adalah delegasi TPA , buletin, madding, Bersih-bersih masjid, bakti sosial, pengajian peringatan hari besar agama islam, mentoring, lomba-lomba keagamaan, kajian-kajian keagamaan, pengajian rutin

³⁷ Koesmarwanti & Nugraha Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hal.52.

³⁸ Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 31.

mingguan/ bulanan, pelaksanaan Idul Adha dan penyaluran zakat fitrah, pesantren ramadhan, dan pelatihan baca tulis al-Qur'an, kaligrafi dan Qiraah.

Jadi, keaktifan dalam mengikuti kegiatan Rohis adalah keterlibatan, kesibukan maupun peran serta peserta didik dalam kegiatan-kegiatan kerohanian Islam.

d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan permendikbud No. 62 Tahun 2014, yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁹

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Berprinsip individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.

³⁹<http://adm.data.kemendikbud.go.id>, di akses pada tanggal 3 februari 2017 pukul 20.00

- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁴⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian kualitatif karena penulis membahas mengenai pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan kerohanian islam di MAN 1 Yogyakarta dan sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang di wawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.

⁴⁰ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13 No. 2, (Juli-Desember, 2014), hal. 20.

⁴¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal, 3.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi.

3. Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴² Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.⁴³ Dalam menentukan subyek dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.⁴⁴

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang mengetahui informasi berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁵

⁴² Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 132.

⁴³ Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.300

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hal.155.

Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian atau sumber informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- a. Ibu Yayuk Istirokhah, S. Ag selaku Guru pembimbing Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
- b. Bapak Abdul Kahfi Amrulloh, S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
- c. Siswa MAN 1 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam
- d. Bapak Wiranto, M. Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Yogyakarta
- e. Ibu Hartiningsih, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung di lapangan. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

- b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hal. 191

penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian wawancara terhadap narasumber, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument wawancara, disajikan pertanyaan atau pernyataan yang terbuka, sehingga informan mengetahui keluasan untuk merespon atau memberikan jawaban dan penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁸

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁹ Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁵⁰ Dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti mengenai masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, dan keadaan MAN 1 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Penerbit Psikologi UGM, 1999), hal.30

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hal. 195

⁴⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. ii.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.171.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana analisis kejadian dideskripsikan melalui kalimat-kalimat dalam paragraph dan melalui data yang diperoleh. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.⁵² Melalui reduksi data ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kegiatanekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) tersebut dan pengembangan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta .

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambarakan dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung oleh teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.335

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 223

⁵³ Matthew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal.17.

mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian dapat menyimpulkan fenomena tersebut.

Dari kesimpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari dari setiap tema yang disajikan dalam teks deskriptif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contoh dari triangulasi sumber ini yaitu melakukan wawancara dengan guru kemudian melakukan wawancara dengan siswa untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda yang digunakan dalam metode kualitatif. Contoh dari triangulasi metode ini ialah melakukan wawancara dengan guru atau siswa kemudian dibuktikan kebenarannya dengan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal dalam skripsi ini memuat tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel serta daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai salah satu kesatuan. Pada bagian ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab II yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu MAN 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN 1 Yogyakarta. Berbagai gambaran itu dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kegiatan kerohanian islamnya.

Bab III yang merupakan lampiran hasil penelitian yang terdiri dari tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kerohanian islam dan pembentukan akhlak anggota Rohis MAN 1 Yogyakarta, yang kemudian dipaparkan juga analisis data yang telah terkumpul untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis dengan pembentukan akhlaknya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikian gambaran tentang sistematika pembahasan yang peneliti pergunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis dari BAB I sampai BAB III, dapat disimpulkan bahwa

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Yogyakarta diantaranya dari devisi media diantaranya, sosmed (sosial media), bulletin, madding, dan video dakwah, dari devisi syi'ar dakwah diantaranya, delegasi TPA dan jum'at baokah bersama sunnah, dari devisi remaja masjid diantaranya bersih-bersih masjid, adzan shalat jum'at, rohis cup, mengumumkan infak jum'at, bakti sosial ke masjid-masjid, dari devisi kaderisasi diantaranya, badge dan KTA (Kartu Tanda Anggota) dan pengadaan korsa, dari devisi keakhwatan diantaranya, lotis party, fiqhun Nisa', 1001 dekker dan kaos kaki.
2. Pembinaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan, diantaranya bakti sosial yang dilakukan setahun sekali setiap Idul Adha, mentoring dari kegiatan ini para mentor dapat mengajarkan siswa untuk membangun akhlak yang mulia, pesantren kilat, melakukan Peringatan hari-hari besar Islam, dan mentaati peraturan dan tata tertib. Hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis ini cukup memuaskan untuk beberapa hal seperti, membaca Al-Qur'an bersama, shalat berjamaah, dan melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam). Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung. Sedangkan untuk beberapa hal yang lain seperti pemberian pengawasan dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan terlihat kurang optimal. Sebab dari pihak yang bekerjasama mengalami kendala

seperti, kesibukan mengajar Pembina, kesibukan pengurus yang masih sama-sama pelajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis ini yaitu dari madrasah selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diajukan ketua Rohis, adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan alumni Rohis sehingga para alumni memberikan ilmu kepada para anggota Rohis sesuai apa yang pengalamannya dulu waktu menjadi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi atau kesalah pahaman antara pengurus dan anggota kerohanian Islam.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain hanya untuk memberikan masukan dengan harapan agar pengembangan akhlak siswa melalui organisasi Rohis khususnya anggota dapat berjalan dengan lebih baik.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan kepada :

1. Kepala Madrasah

Hendaknya Kepala Madrasah selalu memberikan dukungan baik berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan-kegiatan Rohis serta pada pengembangan akhlak siswanya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

2. Pembina Rohis

Hendaknya senantiasa meningkatkan pendampingan sekaligus bimbingan kepada para pengurus dan anggota Rohis, agar mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam berdakwah dan mensyi'arkan agama Islam, agar mereka tidak terjerumus kea rah radikalisme.

3. Pengurus Rohis

- a. Untuk ketua Rohis, hendaknya dapat mengayomi pengurus maupun anggota dan memanager agenda-agenda yang sudah di rencanakan agar terlaksana dengan tepat waktu.
- b. Untuk pengurus Rohis, hendaknya tetap fokus pada organisasi Rohis walaupun terdapat pengurus maupun anggota yang mengikuti organisasi selain Rohis. Dan tetap menjaga tali silaturahmi bukan hanya dengan pengurus saja, tetapi dengan para anggotanya juga.
- c. Untuk anggota Rohis, hendaknya mengikuti Rohis bukan hanya pengen eksis tapi niat dari dalam hati untuk memperoleh wawasan yang lebih banyak serta dapat menjadikan ladang dakwah. Dan tetap menjaga nama baik Rohis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-NYA. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Namun demikian, penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Andriani Durri, dkk, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Anwar Saiful, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PNS Rineka CiPNSa, 2005.
- Cahyati, Kurnia, “Hubungan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Daradjat Zakiyat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Ernawati, “ Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X dan Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Penerbit Psikologi UGM, 1999.
- Hasil Pra Penelitian, wawancara dengan pengurus anggota Rohis MAN 1 Yogyakarta pada hari minggu, 18 desember 2016
- Hurlock, B. Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah : Istiwidayanti dan Sujarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- HS, Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- <http://Wikipedia.org/wiki/rohis>, diakses hari senin, 30 Januari 2017, pukul 19.30 WIB.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. GRAFINDO PERSADA, 2010.
- Koesmarwanti & Nugraha Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PNS Raja Grafindo Persada, 2010.

- Meleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Miles Matthew. B, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Natta, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PNS Raja Grafindo Persada, 2010.
- Panuju Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Salim Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Press, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PNS Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung : CV ALFABETA, 2009.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta : Absolute, 2003.
- Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN 1 Yogyakarta
2. Kegiatan-kegiatan Rohis MAN 1 Yogyakarta
3. Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Rohis MAN 1 Yogyakarta

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta?
- b. Menurut Bapak, bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis di MAN 1 Yogyakarta?
- c. Apakah kegiatan tersebut berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta?
- d. Apakah siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut?
- e. Bagaimana upaya untuk pembinaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta?
- f. Dukungan apa saja yang diberikan madrasah untuk kegiatan-kegiatan Rohis?

2. Pertanyaan wawancara Guru Bahasa Arab

- a. Bagaimana keadaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta?
- b. Apakah pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan Rohis?
- c. Apakah Rohis berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa?
- d. Jika iya, apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Rohis?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan akhlak dalam kegiatan Rohis?
- f. Adakah dukungan dari guru/ sekolah dalam kegiatan Rohis?
- g. Seperti apakah bentuk dukungan tersebut?

- h. Apakah siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut?
- i. Mengapa siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan Rohiss dari pada pembelajaran agama di kelas?

3. Pertanyaan wawancara Pembina Rohis

- a. Sejak kapan Rohis ini ada?
- b. Faktor apa yang mendorong diadakannya Rohis?
- c. Apa tujuan Rohis?
- d. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan Rohis?
- e. Apakah Rohis memiliki kerjasama dengan pihak lain?

4. Pertanyaan wawancara pengurus Rohis

- a. Struktur Rohis
- b. Susunan pengurus Rohis
- c. Apa saja Program kerja Rohis?
- d. Bagaimana pelaksanaan program kerja tersebut?
- e. Dalam pelaksanaan kegiatannya, apakah Rohis melakukan kerjasama dengan pihak lain, baik luar maupun dalam dan mengapa demikian!

LAMPIRAN 2

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Sumber Data : Abdul Kahfi Amrullah, S.Pd/ Guru Mapel Bahasa Arab kelas X-XII

1. Keadaan akhlak siswa MAN 1 Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin baik dan mencerminkan jiwa yang Islami.
2. Pendapat saya mengenai kegiatan yang dirancang rohis sudah sangat baik, karena dapat membentuk siswa-siswi mau berorganisasi dan bertanggung jawab atas pilihannya. Kegiatan-kegiatan juga sangat membangun untuk pembentukan akhlak yang agamis.
3. Rohis sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, selain guru mata pelajaran agama di kelas juga memberikan pelajaran akhlak maupun perilaku akhlak yang baik dalam keseharian. Pengaplikasiannya untuk di sekolah ya melalui kegiatan rohis tersebut. Jadi, siswa selain mendapatkan materi/ teori mengenai akhlak di kelas, tetapi dapat sekaligus mempraktekkannya di organisasi rohis tersebut.
4. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan rohis yang saya tahu yaitu, delegasi TPA, Mentoring, Madding, kajian keakhwatan, baksos, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya sesuai devisi-devisi masing-masing.
5. Faktor pendukung nya dari pihak madrasah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang diajukan rohis, salah satunya itu. Tapi masih banyak lagi faktor pendukung yang dapat membangkitkan rohis untuk menjadi lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu terbatasnya dana dan banyaknya kegiatan yang terlaksana, sehingga para siswa

bahu membahu mencari donator untuk membantu terlaksananya kegiatan- kegiatan tersebut.

6. Dukungan dari guru pasti ada, walaupun tidak berupa materiil tapi nasehat dan motivasi kepada siswa selalu ada.
7. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, karena selain mendapatkan pengalaman berorganisasi, siswa juga dapat menambah teman juga.
8. Siswa lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan rohis karena bagi siswa bukan hanya kegiatannya yang dapat menarik untuk diikuti, tetapi juga banyaknya teman-teman sehingga dapat menjalin ukhuwah Islamiyah antar sesama Muslim.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Selasar Masjid

Sumber Data : Chazim Chumaid Ats Tsaqofy/ Ketua Umum Rohis (Ro'is am)

1. Struktur dan susunan rohis sudah ada di dokumen mbk, jadi sudah terpilih orang-orang yang menjadi pengurusnya.
2. Kegiatan-kegiatan rohis itu banyak mbak, jadi organisasi ini memiliki divisi-divisi yang bertanggung jawab atas kegiatannya sendiri-sendiri, divisi yang merancang kegiatan sebagai penanggung jawab pokok khususnya ketua divisi, setelah acara akan dilaksanakan semua pengurus rohis ikut membantu untuk mensukseskan kegiatan tersebut.
3. Pelaksanaan program kerja tersebut di bantu bareng-bareng oleh pengurus maupun anggota yang aktif, jadi program tersebut tidak hanya divisi yang melaksanakan saja tanpa bantuan pengurus yang lain, jadi divisi sebagai penanggung jawab utama dari pelaksanaan kegiatan/ program kerja tersebut.
4. Untuk saat ini kegiatan rohis tidak terlalu berat, jadi kalau ada kegiatan yang membutuhkan dana pengurus memakai uang iuran tiap minggu. Bukan hanya pengurus yang iuran tetapi para anggota rohis juga jadi bebannya agak berkurang. Tetapi untuk acara besar seperti pengajian atau baksos atau yang lain, selain mendapatkan dana dari madrasah juga mencari dana melalui proposal dan di sebarakan ke para donator atau ke toko buku, warung makan, dll.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Asana Rohis

Sumber Data : Alisa Hikma Rosida/ sekretaris 1 Rohis

1. Saya suka dengan rohis karena dengan mengikuti kegiatan ini saya menjadi memiliki banyak teman dan mendapatkan pelajaran & pengalaman mengenai organisasi khususnya rohis. Walaupun dulu waktu smp saya juga mengikuti organisasi tetapi organisasi di MAN ini sangat membantu untuk dipraktekkan di desa saya.
2. Kegiatan-kegiatan rohis sangat banyak, sebagai sekretaris saya bangga kepada teman-teman tiap devisi dengan usulan kegiatan-kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillahnya di setuju semua pengurus terlebih ketua umum rohis. Kegiatan tersebut sangat membantu untuk pembinaan akhlak siswanya, khususnya saya sebagai siswa maupun pengurus.
3. Menurut saya, kegiatan yang dapat membina akhlak siswa yaitu mentoring karena dengan mentoring para siswa khususnya anggota rohis belajar seperti di privat, kegiatannya memang tidak formal, tetapi saya suka dengan teman se mentor dengan satya. Sesuai dengan pengalaman mentoring saya para mentor yang bernetabene para alumni MANSA juga sangat sabar, telaten dan ulet dalam memberikan pengajaran agama kepada para adik-adiknya. Selain itu juga mentor-mentor sudah saya anggap sebagai kakak sendiri di sekolah.
4. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan/program rohis sendiri pasti ada mbak, apalagi faktor penghambatnya, diantaranya dari kurangnya komunikasi antar anggota sehingga saat kegiatan berlangsung menjadi failed komunikasi yang berakibat pengen

menang sendiri dan akhirnya antar anggota maupun pengurus saling salah menyalahkan satu sama lain. Lalu sarana prasarana yang sebenarnya sudah memadai tetapi ada yang cacat gitu mbak, jadi tidak bisa digunakan lagi dan itu sangat menghambat dalam kegiatan mbak, apalagi kalau pas hari H tidak ada pengecekan ulang sarprasnya, itu bikin semuanya terganggu.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Sumber Data : Hartiningsih, M. Pd/ Guru PKN (Perwakilan Kepala Sekolah)

1. Keadaan akhlak siswa siswi di sini sangat bagus, para siswa siswi tertib melaksanakan program yang dianjurkan visi maupun misi di madrasah ini. Yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beribadah dan menjalankan syariat agama Islam, sopan santun terhadap sesama. Itu merupakan salah satu pedoman yang harus ditegakkan dan di junjung tinggi bukan hanya untuk para siswa siswi saja, tetapi guru, karyawan juga sivitas madrasah. Maka dari itu akhlak siswa di didik sejak ia masuk kelas X, dengan digembleng melalui Orientasi sekolah maupun Orientasi Madrasah. Tujuannya agar terciptanya generasi muda yang berjiwa Islami dan berakhlakul karimah.
2. Saya selaku perwakilan kepala sekolah sekaligus guru, menilai bahwa kegiatan –kegiatan yang dilakukan maupun yang di rancang anak-anak anggota rohis itu sangat bagus. Kegiatan tersebut juga mendapat respon baik dari siswa yang menjadi anggota atau tidak dan juga dari pihak madrasah. karena kegiatan-kegiatan yang di rancang sangat membangun siswa untuk mendapatkan ilmu maupun pengalaman dan dapat menjadikan pribadi muslim yang berakhlak mulia.
3. Kegiatan rohis itu sangat membantu sekali dalam pembinaan akhlak mbak, tahu sendiri anak jaman sekarang berbeda dengan jaman ibu dulu, dulu kalau di bilangin guru itu selalu nurut dan patuh. Kalau jaman sekarang guru yang killer atau terlalu mengekang anak untuk ini itu, jangankan mengekang dinasehati agak bernada tinggi saja anak-anak merasa kurang nyaman, buktinya banyak anak yang setelah dinasehati guru dia mendengarkan tetapi di belakng pasti tidak suka di nasehatin seperti itu. Tetapi beda dengan anak yang berorganisasi, jika di bilangin temen pasti nurut. Karena dengan nasehat atau sharing dengan teman lebih mudah berinteraksi antara satu dengan lainnya. Di sini guru harus bisa memosisikan sebagai layaknya teman sendiri jika mau berinteraksi dengan siswa.
4. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan rohis tersebut, walaupun saya bukan mengajar di bidang keagamaan, tetapi saya mengetahui bagaimana siswa sangat semangat saat melaksanakan kegiatan tersebut. Para anggota rohis saling bekerjasama demi kelancaran kegiatan tersebut. Saya sangat senang sekali melihat anak-anak begitu antusiasnya mengikuti acara-demi acara sampai tuntas.
5. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak bagi siswa salah satunya yaitu memberikan nasehat dan motivasi serta arahan kepada anak-anak, selain itu para guru juga melaksanakan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para

siswa melihat lalu dapat mengetuk hatinya untuk mengikuti apa yang telah ia lihat dari gurunya.

6. Bentuk dukungan dari madrasah selain berupa materiil, madrasah dan para warga madrasah sangat mendukung jika membutuhkan bantuan dari tenaga, nasehat, saran dll. Di Madrasah ini kita sudah seperti keluarga sendiri, dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan para siswanya sangat beretika satu sama lain, saling menghargai satu sama lain dan jika para siswa sudah lulus dapat memberikan kesan yang indah.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Asana Rohis

Sumber Data : Khusnul Assri Revynatasya

1. Saya sebagai siswa MAN 1 Yogyakarta sekaligus pengurus Rohis bangga dan bersyukur bisa masuk kesini dan diamanahkan untuk menjadi penanggung jawab divisi keakhwatan. Saya mengikuti roh is atas minat sendiri mbak, awalnya saya ragu untuk mengikuti organisasi ini, karena saya pikir, organisasi roh is itu mengajarkan Islam yang *sak klek* dan saya takut masuk kedalamnya. Tetapi setelah saya bertanya-tanya dengan teman yang sudah masuk di roh is, katanya ikut roh is itu enak, banyak di ajarkan tentang agama, banyak kegiatan-kegiatan Islami dll. Akhirnya saya masuk ke roh is ini, di luar dugaan dan keraguan saya selama ini roh is ternyata dapat membantu membentuk akhlak saya yang awalnya malu dengan orang baru dan akhirnya saya berani walaupun agak sedikit malu dengan orang baru dan berani mengemukakan pendapat saya di depan teman-teman. Rohis juga mengajarkan bagaimana pentingnya berbagi, saling sharing ke teman ketika ada masalah dsb.
2. Kegiatan-kegiatan roh is banyak mbak, mulai dari kegiatan kecil sampai kegiatan besar seperti Bakti Sosial di pelosok desa yang masih membutuhkan bantuan. Kegiatan-kegiatannya juga seru-seru mbak, kalau sudah berkecimpung dengan kegiatan roh is saya sampai lupa waktu mbak, saking serunya, karena banyak teman-teman juga jadi bisa ngilangin penat juga ketika ada tugas atau sekedar me-*refresh* pikiran.
3. Antusias para pengurus dan anggota sangat baik mbak, terutama saya sebagai penanggung jawab divisi keakhwatan yang mengurus para anggota roh is yang perempuan. Ketika ada kegiatan yang tengah berlangsung para anggota yang tergabung dalam roh is sangat khusyu' mengikutinya, dari awal hingga akhir. Dari situ kan sudah terbukti mbak kalau antusias siswa sangat baik untuk mengikuti kegiatan/ program kerja roh is ini.
4. Menurut saya, kegiatan yang dapat membina akhlak siswa yaitu sharing mbak, karena dengan sharing kita bisa tahu bagaimana keadaan teman kita, para anggota roh is di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut mengajarkan kepada kita untuk saling menasehati dan saling memberikan masukan yang baik.
5. Faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan roh is sebenarnya sangat banyak mbak, tetapi yang menjadi faktor penghambat yang sangat di keluhkan pengurus maupun anggota terutama saya yaitu kurang tepat waktu dalam berkegiatan atau melaksanakan kegiatan. Sukanya pada mengulur-ngulur waktu yang seharusnya kegiatan seperti kumpul-kumpul membahas proker yang berlangsung pada jam pulang sekolah segera di laksanakan tetapi ini menjadi habis asar, lalu berlarut-larut sampai malam dan akhirnya

pulang-pulang sudah isya', seringnya begitu mbak. Tetapi memang orang Indonesia kebiasaan begitu mau gimana lagi mbak, saya juga sering tepat waktu tetapi juga terkadang tidak tepat waktu saat kegiatan berlangsung, dikarenakan biasanya ada tugas sekolah yang harus diselesaikan atau ada acara lain gitu mbak. Kalo faktor pendukungnya banyak juga mbak, salah satunya yaitu menambah wawasan tentang agama Islam.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Maret 2017

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Asana Rohis

Sumber Data : Abdol Majeed/ XI IIK

1. Saya mengikuti Rohis atas keinginan sendiri mbak, saya juga anak keagamaan jadi untuk memperkaya ilmu agama selain di pelajaran, saya juga dapat mengembangkannya di Rohis itu sendiri mbak. Motivasi saya ikut Rohis selain untuk menambah teman saya juga mau memberikan ilmu agama yang di ajarkan di kelas ke teman-teman yang bukan di jurusan agama. Selain itu juga saya ingin berbagi pengalaman dengan teman-teman dalam berorganisasi di bidang keagamaan itu sendiri.
2. Kegiatan-kegiatan rohis saat ini semakin berbobot mbak, karena para pengurus maupun anggota mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri untuk kemajuan ekstrakurikuler rohis ini. Di samping itu ada beberapa kegiatan yang melibatkan para alumni rohis juga untuk berpartisipasi atau memberikan saran kepada adik-adiknya agar menjadi kegiatan yang baik.
3. Antusias para anggotanya juga saya acungi jempol mbak, karena tahun ini adik kelas yang mendaftarkan untuk mengikuti ekstrakurikuler rohis semakin banyak. Maka dari itu para pengurus harus mengadakan seleksi untuk adik kelas yang benar-benar serius untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. jadi terbukti dari tahun ke tahun rohis MANSA sangat memberikan kemajuan yang pesat.
4. Menurut saya, kegiatan yang dapat membina akhlak siswa yaitu baksos mbak, karena dengan diadakannya baksos para pengurus maupun anggota dapat belajar menghargai orang-orang yang di bawah kita dan dapat mensyukuri nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya terutama saya mbak sebagai anggota rohis.
5. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antar pengurus dan anggota mbak. Biasanya seperti itu mbak, kalau faktor pendukungnya mungkin dari sarana dan prasarana yang sudah memadai, walaupun ada satu dua yang sudah tidak layak pakai tapi sudah cukup memadai mbak.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Hartiningsih, M. Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru mata pelajaran PKN di MAN 1 Yogyakarta, wawancara ini merupakan wawancara dengan informan selaku perwakilan kepala sekolah dan dilaksanakan di ruang tunggu MAN 1 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai keadaan akhlak siswa, kegiatan rohis, pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler rohis, bentuk dukungan dari madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan akhlak siswa di MAN 1 Yogyakarta sudah baik dan mencerminkan akhlakul karimah. Kegiatannya juga sangat banyak dan dapat membangun siswa untuk memajukan rohis, ekstrakurikuler rohis sangat membantu dalam pembinaan akhlak siswa khususnya para anggotanya. Bentuk dukungannya berupa materiil maupun tenaga.

Interpretasi :

Guru PKN dan perwakilan kepala sekolah, mendukung kegiatan ekstrakurikuler rohis. Membina akhlak siswa melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan rohis.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Sumber Data : Abdul Kahfi Amrullah, S. Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan Pembina rohis dan guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Yogyakarta, wawancara ini merupakan wawancara lanjutan dengan informan setelah mewawancarai guru PKN dan dilaksanakan di ruang tunggu di MAN 1 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai keadaan akhlak siswa, kegiatan rohis, pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler rohis, faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan rohis.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa keadaan akhlak siswa di MAN 1 Yogyakarta sudah baik dan mencerminkan akhlakul karimah. Keegiatannya juga sangat banyak dan dapat membangun siswa untuk memajukan rohis, ekstrakurikuler rohis sangat membantu dalam pembinaan akhlak siswa khususnya para anggotanya. Faktor pendukung nya dari pihak madrasah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang diajukan rohis, salah satunya itu. Tapi masih banyak lagi faktor pendukung yang dapat membangkitkan rohis untuk menjadi lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu terbatasnya dana dan banyaknya kegiatan yang terlaksana, sehingga para siswa bahu membahu mencari donator untuk membantu terlaksananya kegiatan- kegiatan tersebut.

Interpretasi :

Pembina rohis dan guru Bahasa Arab di MAN 1 Yogyakarta. Selalu mendukung kegiatan rohis dan memberikan arahan kepada pengurusnya. Faktor pendukung dan penghambat selain dari diri siswa sendiri juga dari pihak madrasah.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bagian TU

Deskripsi Data :

Informan merupakan beberapa pegawai TU yang memiliki data-data mengenai sekolah. Data-data yang dibutuhkan yaitu mengenai letak geografis Sekolah, Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, serta Keadaan Srana dan Prasarana.

Dari hasil dokumentasi terungkap bahwa MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 meter ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. memiliki tenaga pengajar 100% bergelar sarjana (S 1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar master/S2 (23 pengajar) serta lima (5) pengajar lainnya sedang menempuh pendidikan master dan satu (1) pengajar sedang menempuh pendidikan S3. Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran agamanya, madrasah memiliki 2 staf pengajar lulusan luar negeri, yaitu Kairo (Mesir).

Interpretasi :

MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 meter ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman

LAMPIRAN 3

Daftar Nama Guru dan Mata Pelajarannya.

No	Nama	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Sertifikasi	Gol. Ruang
1	Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.PdI	Qur'an Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
2	Dra. Hj. Dalyantinah	Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
3	Dra. Siti Ismiyati	KTI/Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
4	Drs. H. M. Nawawi	Bahasa Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
5	Sri Munarsih, S.Pd	KTI/Sosiologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
6	Drs. Dadang Suyono	Bhs. Perancis	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
7	Dra. Musta'inatun	Matematika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
8	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd	KTI/Sosiologi	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
9	Ari Satriana, S.Pd	Fisika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
10	Dra. Kurnia Hidayati	Kimia	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
11	Isni Lestari, S.Pd	BK	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a

12	Dra. Eni Trimarnani	KTI/Bahasa Ind	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
13	Mohamad Zeni, S.Ag	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
14	Susianawati, S.Ag	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
15	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni PA, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
16	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
17	Dra. Muti'ah	Kiimia/Ketramp	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
18	Slamet Agus Santosa, M.Pd	TIK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
19	Sutrisno, S.Pd	Fisika	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
20	Achmad Nuruddin, S.Ag	Matemati ka	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
21	Moh. Fadlil Afif, Lc	Bhs. Arab/Aqidah	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
22	Ervania, S.Pd	KTI/bhs Indo	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
23	Hanifah, S.Hum	SKI/Aqidah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
24	Hartiningsih, M.Pd	PKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
25	Pumami	Ekonomi	PNS	S1	P	Sudah	III/d

	Nugraheni, S.Pd		Kemenag				
26	Sulistyaningsih, S.Pd	KTI/Bhs Perancis	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
27	Retno Wardani, M.Pd	PPKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
28	Tuslikhatun Amimah, M.Pd	Matemati ka	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
29	Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd	Sejarah	PNS Kemenag	S1	LL	Sudah	III/d
30	Ely Rahmawati, S.Pd	KKTI/Bh s Ind	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
31	Drs. R. Khamdan Jauhari	BK	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
32	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	Bhs Indonesia	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/c
33	Latifah Rahmawati, S.Ag, M.Pd	Bhs Arab/Ketr am	PNS Kemenag	S2	P	Belum	III/d
34	Joko Sugiyanto, S.Pd	Ekonomi/ Ketram	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/c
35	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Fiqih/Aqi dah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/b
36	Listya Sulastri Wulan Kurniati, S.S	Bhs dan Sastra Ind	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/b

37	Muhammad Amin, S.Ag	Fiqih/Bhs Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/a
38	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Geografi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/b
39	Taufik Zamhari, S.Si	Kimia/Matematika	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/b
40	Masayu Nurul Ana, S.Ant	Sejarah Antro	PNS Kemenag	S1	P	Belum	III/b
41	Suyanto, S.Ag	Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Belum	III/b
42	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	Ghadist/Fiqih	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
43	Mulyadi, S.Pd, MA	BK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
44	Drs. Tri Suwanto	OR	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/a
45	Dra. Hj. Sri Wuryaningsih	OR	PNS DPK	S1	P	Sudah	IV/a
46	Drs. Giyanto	Fisika	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/b
47	Dra. Sri Wahyuni	Matematika	PNS DPK	S1	P	Sudah	III/d
48	Pumomo Basuki, S.Pd	KTI/Bio/Ketramp	PNS DPK	S1	L	Sudah	III/c
49	Tartusi, A.Md	Kesenia	GTT	D3	L	Belum	
50	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	Tafsir/Ketamp/Fiqih	GTT	S2	L	Sudah	
51	Nung Indarti, S.Kom	TIK	GTT	S1	P	Sudah	

52	Dina Wahyuningtyas , S.Pd	Bhs Jawa	GTT	S1	P	Belum	
53	Bagus, S.Sos	SKI	GTT	S1	L	Belum	
54	Moh. Afif Jerusalem, M.Pd	BK	GTT	S2	L	Belum	
55	Marwanto, BA		PNS Kemenag	D.III	L		III/c
56	Puji Rahayu		PNS Kemenag	SM A	P		III/b
57	Siti Noorhayati Pancaningsih		PNS Kemenag	MA N	P		III/b
58	Siti Arifah		PNS Kemenag	S1	P		III/c
59	Sudaryati, A.Md		PNS Kemenag	D.III	P		II/d
60	Herastuti, A.Md		PNS Kemenag	D.III	P		II/d
61	Ahmad Nadhif		PNS Kemenag	MA N	L		II/c
62	Nur Suprijadi		PNS Kemenag	MA N	L		II/b
63	Aris Nuryanto		PNS Kemenag	MA N	L		II/b
64	Prayitno		PNS Kemenag	STM	L		II/b
65	Suharyadi		PNS Kemenag	STM	L		II/b
66	Untari		PNS	SM	P		II/b

	Tresnaningsih		Kemenag	A			
67	Siti Wahyuni		PNS Kemenag	SM A	P		II/b
68	Mohamad Arifin		PNS Kemenag	MTs	L		I/d
69	Dananto		PNS Kemenag	SD	L		I/b
70	Yudiono		PTT	SD	L		
71	Sugiyanto		PTT	SM A	L		
72	Sigit Haryanto		PTT	SM A	L		
73	Abdul Hamid, S.Kom		PTT	S1	L		
74	Ariyanto		PTT	SM A	L		
75	Ibnu Nur Rokhim		PTT	SM A	L		
76	Susilo Puji Raharjo		PTT	SM A	L		
77	Mohammad Ikhfan		PTT	SM A	L		
78	Agus Budiarto		PTT	SD	L		

Status Kepegawaian Karyawan.

No	Jabatan	Status kepegawaian								Tidak Tetap		Jumlah	
		Gol. I		Gol II		Gol III		Gol IV		L	P	L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P				
1	Tenaga	2		5	4	1	3			9		17	7

2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

Sarana Prasarana

NO	NAMA RUANG	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN RUANG		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum						
1	Ruang Kelas	23	19 R=56 4R = 24	19R= 1064 4R = 96	23	56	1288
2	LAB Fisika	1	165	165	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120	1	120	120
5	LAB agama	1	36	36	1	36	36

6	LAB Bahasa	1	165	165	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	1	160	160	1	160	160
9	Ruang Perpustakaan	2 lantai	514	1028	2 lantai	530	1060
B	Ruang Penunjang						
1	Ruang Kepala Madrasah	1	28	28	1	28	28
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165	1	165	165
6	Ruang BK	1					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

	Eskul						
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19	1	8,19	8,19
12	Ruang UKS	2	30,70	61,4	3	36	108
13	Ruang Kantin	1	72	72	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7	2	7	7
15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5	1	10,5	10,5
20	Ruang Lobby	1			1		
21	Ruang Piket	1	7	7	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18	1	18	18
23	Ruang	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7

	Sumber Belajar Guru						
24	Ruang Aula	1	112	112	1	112	112

Infrastruktur

SUMBER LISTRIK	DAYA LISTRIK	VOLTAGE	PHASE	BIAYA PER BULAN
PLN/GIN SET DIESEL	69.400 Watt	220 V	2 PHASE	Rp 7.500.000

AKSES INTERNET	PROVIDER	BANWIDTH (Mbps)	BIAYA PERBULAN
SPEEDY	SPEEDY	3 Mbps	Rp 1.000.000
METRONET	BIZNET	6 Mbps	Rp 1.925.000

SUMBER AIR BERSIH	KETERSEDIAAN	BIAYA PER BULAN
SUMUR GALI	MEMADAI	-

Sarana Penunjang Pembelajaran.

NO	NAMA ALAT PRAKTEK	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN ALAT	
		JML ALAT	JML BAIK /BER FUN GSI	JML RUSAK TDK BERFU NGS	JUMLAH ALAT	+/-
1	Komputer/Laptop	68	68	-	68	
2	Mesin Ketik	1	1	-	1	
3	Printers	14	14	-	14	
4	Scanner	1	1	-	1	
5	Telp. & Fax	1	1	-	1	
6	Brangkas	-	-	-	-	
7	Felling Kabinet	4	4	-	4	
8	Risso	1	1	-	1	
9	Mobil	2	2	-	2	
10	Motor	1	1	-	1	
11	Digital Camera	3	3	-	3	
12	Handycam	1	1	-	1	
13	Telphon berPAB			-		
14	LCD	37	37	-	37	

15	Scanner LJK	2	2	-	2	
16	TV dan VCD Player	12	12	-	12	
17	OHP	1	1	-	1	
18	CCTV	33	33	-	33	

Koleksi Buku

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
000	Karya Umum	392	582
2100	Filsafat	514	571
200	Agama	1633	8577
300	Ilmu Sosial	623	4883
400	Bahasa	442	5413
500	Ilmu Murni	471	9779
600	Ilmu Terapan	292	920
700	Kesenian	346	637
800	Kesusasteraan	1408	2223
900	Sejarah/Geologi	270	2697
	Koran	4	2880
	Majalah	8	699
	Hasil Karya Ilmiah	186	186
	Koleksi Kliping	66	66
	Koleksi Kumpulan Soal	72	72

LAMPIRAN 4



Dokumentasi Tadarus Al Qur'an dari devisi Keakhwatan



Dokumentasi Shalat Sekaligus Tadarus Al Qur'an Pada Hari Jumat Dari Devisi Remaja Masjid



Dokumentasi Muraja'ah Bersama Dari Devisi Remaja Masjid



Dokumentasi Lomba TPA (KUACI) Di Kelas Dari Devisi Syi'ar Dakwah



Dokumentasi Pemenang Lomba TPA (KUACI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yusti Binaria
 NIM : 13410050
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

رقم: 02/L4/PM.03.2/6.41.13.40/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yusti Binaria :
تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يونيو ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جاو كجاكرتا، ١٥ يونيو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

43

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.61/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Yusti Binaria
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 09 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

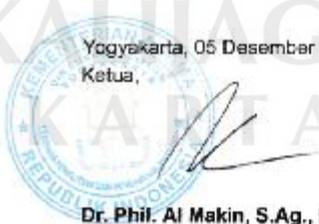
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sepat, Ngoro-oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D. I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsdie Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55261

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.1/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : YUSTI BINARIA
NIM : 13410050
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.50 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

an Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Number: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.w/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : YUSTI BINARIA
NIM : 13410050
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Rektor

Wakil-Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sokar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.55/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yusti Binaria**
Date of Birth : **August 09, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 12, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 12, 2017
Director,

Dr. Sambodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : YUSTI BINARIA
Tempat , Tanggal Lahir : Bantul, 09 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua : Ayah : M. Sa'id Ngadimin
Ibu : Salami
Alamat Asal : Jl. Kaliurang KM.15
Nomor Handphone : 085743747026
E-mail : Yustibinaria09@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK KuncupKusuma (2000-2001)
2. SDN Pakem 2 (2001-2007)
3. MTsN Pakem (2007-2010)
4. MAN 1 Yogyakarta (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013- Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Penulis,



Yusti Binaria

NIM. 13410050